

ANALISIS PENERAPAN MEDIA AUDIOVISUAL PADA PEMBELAJARAN FIKIH KELAS VII PONDOK PESANTREN DARUL FATAH KAB. KAMPAR RIAU

*Analysis Of The Application Of Audiovisual Media In Fiqh Learning For 7th Grades At The
Darul Fatah Islamic Boarding School, Kampar Regency, Riau*

Yola Indah Sakina¹, Zulham Effendi², Dina Marni³

Sekolah Tinggi Agama Islam As-Sunnah, Deli Serdang

Email: yolaindahsakina@gmail.com , zlh-eff@gmail.com, dina@assunnah.ac.id

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan media audio visual pada mata pelajaran fikih kelas 7 di Pondok Pesantren Darul Fatah Riau. Latar belakang penelitian ini didasari oleh kenyataan bahwa sebagian siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi fikih yang bersifat konseptual dan memerlukan pemahaman mendalam, khususnya dalam bab ibadah seperti thaharah dan shalat. Untuk itu, dibutuhkan strategi pembelajaran yang inovatif, salah satunya melalui penggunaan media audio visual. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data berupa observasi langsung di kelas, wawancara dengan guru dan siswa, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual memberikan dampak positif yang signifikan terhadap proses dan hasil belajar siswa. Media ini mampu meningkatkan minat dan hasil belajar siswa, memudahkan guru dalam menyampaikan materi yang kompleks, serta menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan. Siswa menjadi lebih aktif, antusias, dan mudah memahami konsep-konsep fikih yang sebelumnya dianggap sulit. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan media audio visual merupakan salah satu solusi efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran fikih, khususnya di lingkungan pesantren.

Kata kunci: Media Audio Visual, Hasil Belajar, Pembelajaran Fikih

Abstract

This study aims to analyze the application of audiovisual media in seventh-grade Islamic jurisprudence (fiqh) at the Darul Fatah Islamic Boarding School in Riau. The background of this research is based on the fact that some students experience difficulties in understanding the conceptual nature of fiqh material that requires in-depth understanding, particularly in chapters on worship such as thaharah and prayer. Therefore, innovative learning strategies are needed, one of which is through the use of audiovisual media. The method used in this study was descriptive qualitative, with data collection techniques including direct classroom

Article History

Received: Juni 2026

Reviewed: Juni 2026

Published: Juni 2026

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI: 10.8734/Tashdiq.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Tashdiq



This work is licensed under
a [Creative Commons](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)
[Attribution-Non Commercial](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)
[4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

observation, interviews with teachers and students, and documentation of learning activities. The results show that the use of audiovisual media has a significant positive impact on student learning processes and outcomes. This media can increase student interest and learning outcomes, facilitate teachers in delivering complex material, and create a more interactive and enjoyable learning environment. Students become more active, enthusiastic, and easily understand fiqh concepts that were previously considered difficult. Thus, it can be concluded that the application of audiovisual media is an effective solution for improving the quality of fiqh learning, particularly in Islamic boarding schools.

Keywords: Audiovisual Media, Learning Outcomes, Fiqh Learning

PENDAHULUAN

Pendidikan nasional berperan penting dalam membangun kemampuan, membentuk karakter, dan memajukan peradaban bangsa yang bermartabat, demi mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan dari pendidikan adalah mengarahkan perkembangan potensi peserta didik secara menyeluruh, agar mereka tumbuh menjadi individu yang memiliki keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak baik, sehat jasmani, berpengetahuan, memiliki keterampilan, berpikir kreatif, mandiri, serta mampu menjalankan peran sebagai warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Hal ini sejalan dengan ketentuan yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3. Pendidikan menjadi bagian penting dalam kehidupan manusia, karena berpengaruh besar terhadap perkembangan diri. Menuntut ilmu juga merupakan kewajiban bagi setiap orang. Pendidikan merupakan suatu upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk membentuk lingkungan serta proses pembelajaran yang kondusif, sehingga peserta didik terdorong untuk secara aktif mengembangkan potensi yang dimilikinya. Melalui proses ini, peserta didik diharapkan memiliki kekuatan spiritual serta kemampuan dalam mengontrol diri, berkepribadian baik, cerdas, berakhlak mulia, dan terampil untuk memenuhi kebutuhan pribadi maupun masyarakat.¹

¹Abd Rahman BP dkk, “*Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan*,” *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* vol 2 no 1 (2022): hlm., 2-3.

Pendidikan merupakan awal peletakan dasar nilai-nilai peradaban dan kebudayaan manusia di dunia. Proses pendidikan diharapkan berarah dan bertujuan, yaitu mengarahkan anak didik mencapai titik optimal kemampuannya. Pendidikan bersifat *long life education*, yakni usaha melestarikan kebudayaan melalui proses belajar sepanjang hayat.² Dalam usaha mengembangkan kualitas manusia Indonesia, kemampuan berpikir kritis dan sikap mandiri merupakan standar minimal yang seharusnya dicapai oleh peserta didik. Oleh karena itu, terselenggaranya sistem pembelajaran yang berkualitas menjadi syarat utama dalam proses pendidikan agar peserta didik dapat siap menghadapi berbagai tantangan di masa depan.

Berdasarkan pandangan Dale, media audiovisual merupakan perangkat bantu dalam proses pembelajaran dan pendidikan yang dirancang untuk merangsang indera penglihatan dan pendengaran peserta didik, sehingga dapat meningkatkan keterlibatan mereka selama kegiatan pembelajaran berlangsung.³ Media audio visual merupakan jenis media pembelajaran yang menggabungkan unsur suara dan tampilan visual, seperti video, film, atau slide bersuara. Dengan kombinasi ini, media audio visual mampu menyajikan materi pembelajaran secara lebih hidup dan menarik. Hal ini menjadikan media tersebut efektif dalam membantu siswa memahami materi, meningkatkan perhatian, serta memperkuat daya ingat mereka terhadap informasi yang disampaikan.⁴

Guru tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai penentu arah dan strategi pembelajaran yang efektif. Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, guru disebut sebagai agen pembelajaran yang menjadi kunci utama keberhasilan pendidikan. Oleh karena itu, seorang guru harus memiliki kemampuan dalam menentukan dan memanfaatkan media pembelajaran yang sesuai. Ketidaktepatan dalam memilih media dapat menghambat tercapainya tujuan pembelajaran, sehingga sangat penting bagi guru untuk menyesuaikan penggunaan media dengan kebutuhan serta karakteristik peserta didik.

Proses dalam membentuk peserta didik yang unggul tidak hanya terfokus pada aktivitas pembelajaran di dalam kelas, tetapi juga bergantung pada berbagai komponen pendukung lainnya. Salah satu unsur penting yang berperan adalah media pembelajaran, yang dapat membantu memperjelas materi dan meningkatkan keterlibatan siswa. Dalam hal ini, guru

²Nur Asiah Harjoni, *Inovasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Kepel Press, 2021), hlm., 1.

³Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm., 4.

⁴Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*, Cet. 4. (Jakarta: Kencana, 2011), hlm.,

memiliki peranan sentral dalam mengelola dan mengarahkan kegiatan pembelajaran di kelas. Agar proses pembelajaran berjalan efektif, guru perlu didukung oleh sumber-sumber pembelajaran, termasuk penggunaan media yang tepat. Media pembelajaran berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan informasi secara lebih jelas, menarik, dan mudah dipahami oleh peserta didik, sehingga menjadi komponen penting dalam menunjang keberhasilan proses belajar.⁵ Media merupakan komponen penting dalam pembelajaran.

Secara umum, pembelajaran di kelas masih banyak menggunakan media cetak seperti buku bahan ajar dan modul. Namun, seiring berkembangnya teknologi informasi, media pembelajaran juga berkembang ke arah yang lebih interaktif, seperti media audio visual. Media ini mencakup penggunaan powerpoint, video pembelajaran, serta berbagai sumber digital lainnya yang dapat meningkatkan efektivitas penyampaian materi. Dalam konteks pendidikan modern, guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga berperan sebagai fasilitator, kolaborator, mentor, pelatih, instruktur, dan mitra yang mendampingi siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi menjadi kebutuhan penting guna mendukung tercapainya tujuan pendidikan secara optimal.⁶

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa media memiliki peranan yang sangat penting dalam mendukung efektivitas proses belajar mengajar. Khususnya dalam pembelajaran fikih, penggunaan media audio visual dapat menjadi sarana yang membantu pendidik menyampaikan materi secara lebih menarik dan mudah dipahami oleh peserta didik. Oleh karena itu, guru dituntut untuk dapat merancang media pembelajaran audio visual yang relevan dan menarik sesuai dengan materi yang diajarkan. Dalam konteks penelitian ini, fokus media pembelajaran yang digunakan adalah media video, yang termasuk dalam kategori media audio visual bersama dengan gambar, foto, dan presentasi power point. Namun dalam penelitian ini peneliti hanya menfokuskan pembahasan pada media video.

Namun, permasalahan tidak berhenti di situ. Penulis juga menyoroti kurangnya ketersediaan alat bantu atau media yang representatif dalam proses pembelajaran, yang mengakibatkan kurang optimalnya transfer pengetahuan kepada siswa. Selain itu,

⁵Nana sudjana dan Ahmad Rivai, *Teknologi Pengajaran* (Bandung: sinar baru algesindo, 2007), hlm., 113.

⁶Intan Cahyaning Ati Dkk, "Implementasi Pembelajaran Fikih Melalui Media Berbasis E-Learning Madrasah Siswa Mts Almaarif 010 Singosari Pada Masa Pandemi COVID-19," *Jurnal Pendidikan Islam* vol 6 (2021): hlm., 73.

keterbatasan waktu atau durasi pembelajaran yang singkat menambah tantangan, karena waktu yang ada sering kali habis hanya untuk mempersiapkan media pembelajaran audio visual tersebut. Selain masalah waktu dan kurangnya alat bantu yang representatif, penulis juga mencatat adanya keterbatasan konten media audio visual yang relevan dengan materi fikih. Hal ini tentu menjadi hambatan bagi guru dalam memberikan pengajaran yang lebih efektif dan menarik bagi para siswa.⁷

Adapun salah satu Pondok pesantren yang ada di Riau yang menggunakan media audio visual adalah Pondok Pesantren Darul Fatah Riau. Pondok Pesantren Darul Fatah Riau merupakan sebuah pesantren terpadu dari suatu lembaga madrasah yang berciri khas Islam dan budaya lingkungan yang sehat untuk menyiapkan generasi yang cerdas dan kompetitif di bidang IPTEK dan IMTAQ. Berdasarkan hal tersebut, akan sangat menarik apabila dilakukan penelitian di Pondok Pesantren Darul Fatah Riau untuk mengetahui lebih jauh bagaimana penerapan media audio visual khususnya pada pembelajaran fikih kelas VII tingkat Mts.⁸

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan realitas empiris di balik fenomena yang terjadi di lapangan secara mendalam, tanpa menggunakan prosedur statistik atau perhitungan angka.⁹ Menurut Moleong, pendekatan kualitatif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang menyeluruh mengenai fenomena yang dialami oleh subjek penelitian. Penelitian ini disajikan secara deskriptif melalui penggunaan kata-kata dan dilakukan dalam konteks yang alamiah, serta memanfaatkan berbagai teknik pengumpulan data yang bersifat natural dan tidak dibuat-buat.¹⁰

Penelitian kualitatif deskriptif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk menggali lebih dalam dan memperkuat prediksi mengenai suatu fenomena berdasarkan data

⁷“Hasil Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran Fikih, Pada Tanggal 07 September 2024, Melalui Aplikasi Whatsapp” (n.d.).

⁸Ibid.

⁹Lexymoleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2014), hlm., 3.

¹⁰Umrati Dkk., *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan* (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020), hlm., 7.

yang dikumpulkan langsung dari lapangan.¹¹ Penelitian deskriptif merupakan salah satu jenis penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai suatu setting sosial atau untuk mengeksplorasi dan mengklarifikasi suatu fenomena sosial. Penelitian ini dilakukan dengan mendeskripsikan berbagai variabel yang berkaitan dengan permasalahan yang dikaji. Desain penelitian deskriptif bertujuan untuk menganalisis masalah sosial, norma yang berlaku dalam masyarakat, serta situasi tertentu, termasuk hubungan antara aktivitas, sikap, pandangan, dan proses yang tengah berlangsung. Pendekatan ini berfokus pada penggambaran objek dan subjek penelitian secara objektif dan tanpa adanya manipulasi, untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas mengenai fenomena yang sedang terjadi.¹²

Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk menggambarkan hasil penelitian berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan. Untuk mendapatkan data yang relevan, peneliti turun langsung ke lokasi penelitian untuk bertemu dengan informan yang menjadi subjek penelitian, kemudian melakukan wawancara guna menggali informasi yang diperlukan. Hal ini agar dapat memperoleh data terkait dengan penerapan media audio visual pada pembelajaran fikih kelas VII pondok pesantren darul fatah Riau, yang akan diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi. Dengan penelitian kualitatif deskriptif ini memungkinkan peneliti untuk menggali kenyataan yang ada dengan lebih mendalam dan kontekstual, dan juga mengukur hasil akademik dari pengalaman siswa dan guru dalam penerapan media audio visual pada pembelajaran fikih.

Lokasi penelitian merujuk pada tempat di mana penelitian dilaksanakan. Penentuan lokasi yang tepat sangat penting karena berkaitan langsung dengan data yang akan diperoleh, yang harus memenuhi kriteria yang dibutuhkan. Selain itu, pemilihan lokasi yang tepat juga menjadi dasar awal dalam proses penelitian untuk memastikan relevansi dan validitas data yang diperoleh.¹³ Penelitian ini dilaksanakan di kelas VII Pondok Pesantren Darul Fatah Riau, berlokasi di 948C+C2C, dusun teratak padang desa sendayan utara, Sendayan, Kec. Kampar, Kabupaten Kampar, Riau 28463.

¹¹Lihat Sukardi, *Metode Penelitian Kompetensi Dan Praktiknya*, Cet IV. (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm., 14.

¹²Fathor Rosyid, *Metodologi Penelitian Sosial Teori & Praktik* (Kediri: STAIN Kediri Press, 2015), hlm., 198-199.

¹³Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif*. (Yogyakarta: Budi Utama, 2020), hlm., 54.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Pondok Pesantren Darul Fatah Kab. Kampar Riau

Pondok Pesantren Darul Fatah terletak di desa sendayan dusun Teratak Padang kecamatan Kampar kabupaten Kampar Provinsi Riau. Madrasah ini berdiri pada tahun 2009 di bawah Yayasan Alfatah Kampar yang di ketuai oleh KH. Yusmardi Amran. Madrasah yang beratapkan pondok pesantren ini didirikan oleh Alm. H. Ali Amran untuk mengupayakan pendidikan Islam dan penyebaran Agama Islam di dunia, khususnya di Kabupaten Kampar.¹⁴

2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Darul Fatah Kab. Kampar

Adapun Visi Misi Pondok Pesantren Darul Fatah Kab. Kampar Riau adalah sebagai berikut:

a. Visi Pondok Pesantren Darul Fatah

Terwujudnya peserta didik yang cerdas secara intelektual, spiritual, emosional dan estetika untuk melahirkan cendikiawan yang unggul dalam IPTEK dan mulia dalam IMTAQ

b. Misi Pondok Pesantren Darul Fatah

- 1) Meningkatkan profesionalisme guru dan tenaga kependidikan melalui kedisiplinan dan totalitas dalam bekerja dengan penuh tanggung jawab
- 2) Meningkatkan mutu peserta didik dan mutu lulusan melalui pelayanan pembelajaran yang prima dan pengadaan sumber belajar yang memadai
- 3) Membangun budaya pondok pesantren yang berakhlak mulia dan mencintai ilmu pengetahuan dengan pembiasaan membaca Al-quran dan praktek ibadah
- 4) Mengembangkan potensi santri yang seimbang, penguasaan IPTEK dan keterampilan yang produktif melalui pengembangan diri
- 5) Memadukan penyelenggaraan program pendidikan umum, pendidikan agama dan pendidikan pesantren

¹⁴Dokumentasi: Data Profil PP Darul Fatah Kab. Kampar, Riau

3. Sarana dan prasarana Pondok Pesantren Darul Fatah Kab. Kampar Riau.

Tabel 4. 1 Sarana Prasarana Pondok Pesantren Darul Fatah

NO	SARANA DAN PRASARANA	JUMLAH
1.	Total Luas Tanah Seluruhnya	7.698 m2
2.	Status Tanah	Hibah
3.	Jumlah Lokal Belajar	14
4.	Ruang Kantor TU	1
5.	Ruang Kepala Madrasah	1
6.	Ruang Majelis Guru	1
7.	Ruang Perpustakaan	1
8.	Ruang Labor Komputer	1
9.	Ruang UKS	1
10.	Ruang BP	1
11.	Ruang OSIS/Pramuka	1
12.	Ruang Kantin	1
13.	Ruang Koperasi	1
14.	Musholla	1
15.	WC Guru	5
16.	WC Siswa	5
17.	Almari Guru	4
18.	Meja Guru	10
19.	Kursi Guru	10
20.	Meja Siswa	50
21.	Kursi Siswa	50
22.	Peralatan Labor Komputer	20
23.	Peralatan Perpustakaan	2
24.	Proyektor	3
25.	Komputer	4
26.	Absen Elektronik	1
27.	Dll	

Data yang ada pada tabel tersebut memperlihatkan bahwa sarana yang dimiliki Pondok Pesantren Darul Fatah, Kecamatan Kampar, Riau tergolong memadai, dengan jumlah ruang belajar sebanyak 14 lokal dan satu ruang perpustakaan.¹⁵

Penyediaan sarana dan prasarana yang memadai bertujuan untuk mendukung kelangsungan proses pembelajaran secara optimal, meningkatkan mutu pendidikan, serta menciptakan suasana belajar yang nyaman, efisien, dan mendukung keterlibatan aktif baik dari pendidik maupun peserta didik.

4. Keadaan Guru dan Pegawai Pondok Pesantren Darul Fatah Kab. Kampar Riau

Tabel 4. 2 Data Guru dan Pegawai Pondok Pesantren Darul Fatah

No	Nama Guru/NIP	L/P	Status Kepegawaian	Mata Pelajaran yang di ajar	Jabatan
1	H.Harianto Arbi, S.Sos.M.H	L	Non PNS	Mulok	Kepala
2	Bambang Irawan, S.Pd.Gr.M.Pd	L	PNS	B. Indonesia	wakur
3	Usman Purnomo, SH.MH	L	Non PNS		Wakesis
4	Mhd. Pariyani, S.Pd	L	Non PNS	Akidah Akhlak	WasarPar
5	MHD. Ali Sadikin, ME	L	Non PNS	Prakarya	Walas VII A
6	Ratna Hayati, S.Pd.I	P	Non PNS	SKI, Fikih	Bendahara
7	Siti Asiah, SE	P	Non PNS	Seni Budaya, TIK	Gubid
8	Rira Octo Ningsih, M.Pd	P	Non PNS	IPA Terpadu	Gubid
9	Marta Riska, S.Si	P	Non PNS	Matematika	Walas VII A
10	Afrizal Yanra, S.Pd	L	Non PNS	IPS Terpadu	Walas VII C
11	Despita Yanti, S.Pd	P	Non PNS	B. Inggris	Walas IX
12	Raudhatul Jannah, S.Pd	P	Non PNS	B. Arab	Walas VIII B

¹⁵Dokumentasi Sarana Prasarana PP Darul Fatah Kab. Kampa Riau

13	Rahmi Fitria, S.Pd.M.Pd	P	Non PNS	Matematika	Wali Kls IX C
14	Utharia Darmayanti,M.Pd	P	Non PNS	IPA Terpadu	Gubid
15	Ilmi Fitriani	P	Non PNS		Staff TU
16	Khairul Mukhlis, S.Pd	L	Non PNS	IPS Terpadu	Walas IX A
17	Mashuri. S.Pd.I	L	Non PNS	Tauhid	Walas IX D
18	M. Jihadul Ihsan, S.Pd.I	L	Non PNS	Tafsir & Tajwid	Gubid
19	Drs. Rahmat	L	PNS	Fikih	Gubid
20	Syafri, S.Sos	L	Non PNS		Gubid
21	Elvi Mulyati, S.Pd.I	P	Non PNS	Q. Hadist	Gubid
22	Rena Elvira, S.Pd	L	Non PNS	PKN	Gubid
23	Fia Rizka Rahmadani, S.Ag	P	Non PNS	Akhlak, Tafsir	Gubid
24	Siti Ramlah, S.Pd.I	P	Non PNS	Akidah Akhlak	Gubid
25	Risnidawati, S.Sos	P	Non PNS	PKN	Gubid
26	Al Ummemi, S.Kom.I	P	Non PNS	Hadist	Walas VIII D
27	Rahayu Ningsih, S.Pd	P	Non PNS	Seni budaya, Prakarya	Gubid
28	Winda Fitri Yani, S.Pd	P	Non PNS	MTK	Walas VIII A
29	Afrizal Padli, S.Pd	L	Non PNS	Penjas, Fikih	Walas VII C
30	Zulherman, S.Sos	L	Non PNS	B. Indonesia	Gubid
31	Qomariyatul Husnah, S.Pd	P	Non PNS	B. Arab	Walas VIID
32	Lasmira Fildo, S.Pd	P	Non PNS	B. Indonesia	Gubid
33	Marlis, S.Hi	L	Non PNS		Gubid
34	Ahmad Sayuti	L	Non PNS		Satpam
35	Wahyu Adrian Pratama	L	Non PNS		Satpam

5. Keadaan Siswa

No	Kelas	Jumlah	Total Keseluruhan
1.	VII A	31	329
2.	VII B	29	
3.	VII C	29	
4.	VIII A	28	
5.	VIII B	30	
6.	VIII C	29	
7.	VIII D	29	
8.	IX A	30	
9.	IX B	30	
10.	IX C	30	
11.	IX D	29	

B. Penerapan media audio visual dalam pada pembelajaran fikih kelas VII Pondok

Pesantren Darul Fatah Riau

Media audiovisual merupakan salah satu alat bantu pembelajaran yang efektif dalam menyampaikan materi, terutama pada pelajaran fikih yang mengandung banyak aspek praktik. Melalui media ini, siswa dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas dan konkret terhadap pelaksanaan ibadah, seperti wudhu dan shalat. Kombinasi antara suara dan gambar mempermudah pemahaman serta meningkatkan daya tarik pembelajaran, sehingga membantu siswa lebih mudah mengingat materi yang diajarkan.

Namun demikian, penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran fikih tidak terlepas dari tantangan, seperti keterbatasan sarana pendukung, alokasi waktu pembelajaran yang terbatas, dan kesiapan guru dalam memanfaatkan teknologi secara maksimal.

Peneliti telah melakukan observasi di lapangan terkait pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung di kelas VIIB dan VIIC. Sebelumnya, peneliti telah memperoleh izin dan berkoordinasi dengan guru mata pelajaran fikih untuk mengikuti proses belajar mengajar di kedua kelas tersebut. Selanjutnya, peneliti akan menjelaskan mengenai penerapan media pembelajaran audiovisual dalam proses belajar mengajar yang dilakukan di kelas-kelas tersebut.

1. Proses penerapan media audio visual dalam proses belajar mengajar pada pembelajaran fikih

a. Tahap persiapan

Sebelum memulai pembelajaran guru telah mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Adapun RPP adalah dokumen perencanaan yang dibuat oleh guru sebagai panduan untuk kegiatan belajar mengajar. RPP ini menjelaskan dengan jelas tentang tujuan pembelajaran, langkah-langkah yang akan dilakukan selama pembelajaran, metode yang digunakan, media yang dipakai, dan cara penilaian yang akan diterapkan.

Selanjutnya guru mempersiapkan semua bahan ajar seperti buku LKS sebagai sumber materi ajar, dan menyesuaikan media pembelajaran untuk materi yang akan diajarkan pada hari itu. Dan guru mata pelajaran fikih memilih media pembelajaran berupa media audiovisual berupa video, yang dapat mendukung pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran. Video yang akan ditayangkan dalam proses pembelajaran harus di koreksi dulu oleh pendidik di rumah atau sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, Adapun hal yang harus diperhatikan yaitu video yang dipilih harus relevan dengan materi yang akan dipelajari dan durasi video tidak terlalu panjang guna untuk menghindari kebosanan para peserta didik.

Berdasarkan wawancara dengan ustad Afrizal Padli pengampu mata pelajaran fikih, mengatakan:

“Menggunakan media pada proses pembelajaran ini sangat penting dalam mendukung tujuan pembelajaran, media video ini merupakan salah satu media yang mempermudah saya dalam menyampaikan pelajaran namun dalam memilih media video ini kita harus pandai-pandai memilih dan mengkondisikan dengan keadaan para siswa, jangan sampai durasi video yang panjang membuat para siswa malah jadi makin bosan, jadi saya pilih video yang isinya singkat padat dan jelas”¹⁶

Jadi guru harus pandai memilih video yang digunakan sebagai media pembelajaran agar suasana kelas tetap kondusif dan dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan efektif dan efisien

Sebelum memulai pelajaran, guru terlebih dahulu menyapa siswa dengan mengucapkan salam. Setelah itu, guru mengecek kesiapan kelas dan siswa, seperti kebersihan ruang kelas, kerapian tempat duduk, pakaian siswa yang rapi, serta kesiapan mental mereka. Kemudian, pembelajaran dimulai dengan pembacaan doa yang dipimpin oleh ketua kelas.

Setelah memastikan kondisi kelas yang sudah kondusif, dan kesiapan mental siswa dalam menerima pelajaran dengan beberapa metode dan strategi dari guru, maka langkah

¹⁶Afrizal Padli, Guru Mata Pelajaran Fikih, wawancara pribadi, Riau 07 Januari 2025

selanjutnya adalah mempersiapkan media pembelajaran audio visual berupa video menggunakan proyektor yang disediakan oleh sekolah, dengan ini memudahkan guru dalam mempersiapkan media tersebut dalam pembelajaran.¹⁷

b. Tahap penerapan media audiovisual

Setelah memastikan bahwa kondisi kelas sudah kondusif, guru akan menampilkan tayangan video mengenai tata cara sholat pada kondisi tertentu, seperti sholat dalam keadaan sakit, sholat di atas kendaraan dan sholat khauf (sholat yang dilakukan dalam keadaan takut, seperti ketika perang). Video yang telah disiapkan oleh guru tersebut mulai ditonton oleh para peserta didik bersama-sama. Dengan adanya media video ini meningkatkan daya tarik dan semangat para peserta didik, karena para peserta didik tidak hanya terfokus pada materi teks yang ada di buku saja yang dijelaskan dengan metode ceramah, seperti yang dijelaskan oleh ustad Afrizal Padli selaku guru mapel fikih:

“Dengan adanya video ini para murid jadi lebih semangat dalam belajar, setelah saya menjelaskan dengan metode ceramah kemudian saya bilang akan kita tampilkan video sebagai media tutorial, maka mereka akan lebih bersemangat dengan sedikit bersorak, karena video ini dapat menghilangkan rasa bosan para murid setelah mereka hanya fokus pada metode ceramah yang cenderung monoton, dengan melihat secara nyata dari video tersebut mengembalikan fokus anak-anak ini”¹⁸

Berdasarkan yang dipaparkan oleh guru mapel fikih di pondok pesantren darul fatah tersebut dapat kita simpulkan bahwa media audio visual berupa video ini dapat membantu guru dalam mengembalikan fokus dan semangat peserta didik dalam belajar.

Ketika penyangan video ini berlangsung, sesekali guru akan menjelaskan tentang keadaan yang ada dalam video tersebut, bertujuan untuk membimbing peserta didik dalam memahami pelajaran yang terkandung dalam video. Setelah penyangan video selesai, guru akan membentuk beberapa kelompok untuk mengerjakan tugas berupa praktek materi yang telah dipelajari pada hari itu.¹⁹

c. Tahap guru menjelaskan dan membuat kesimpulan

¹⁷Hasil observasi di Kelas VII/B Pondok Pesantren Darul Fatah Kab. Kampar, Riau 06 Januari 2025

¹⁸Afrizal Padli, Guru Mata Pelajaran Fikih, wawancara pribadi, Riau 07 Januari 2025

¹⁹Hasil observasi di Kelas VII/B Pondok Pesantren Darul Fatah Kab. Kampar, Riau 06 Januari 2025

Setelah menayangkan media audio visual, guru akan melanjutkan penjelasan materi secara lebih rinci. Kemudian, siswa diberi kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi. Di akhir sesi, guru akan menyimpulkan pelajaran hari itu.

d. Tahap praktek dan penutupan

Sebelum menutup sesi pembelajaran, guru akan memberikan tugas praktik kepada siswa yang harus dilakukan di depan kelas. Setelah seluruh siswa menyelesaikan praktik tersebut, guru akan melanjutkan dengan memberikan tugas tambahan berupa latihan soal yang ada dibuku LKS. Setelah semua selesai dan dikoreksi secara bersamaan maka guru akan menutup kelas dengan membaca doa majelis dan mengucapkan salam.²⁰

2. Jenis media audiovisual yang digunakan di Pondok Pesantren Darul Fatah Riau

Adapun jenis media audio visual yang sering digunakan oleh guru di mata pelajaran fikih di kelas VII Pondok pesantren darul fatah Kec. Kampar Riau ini berupa video.

Seperti yang dikatakan oleh ustad Afrizal Padli guru mapel fikih di kelas 7 Pondok pesantren darul fatah Riau:

*“Pembelajaran fikih mengandung banyak konsep yang terkadang sulit dipahami apabila hanya disampaikan melalui teks atau penjelasan lisan semata. Dalam hal ini, media video memiliki peran penting dalam membantu memperjelas materi, terutama yang berkaitan dengan praktik ibadah atau contoh-contoh konkret. Sebagai contoh, tata cara shalat yang benar atau langkah-langkah berwudhu dapat disampaikan melalui video secara lebih rinci dan sistematis, sehingga lebih mudah dipahami oleh peserta didik.”*²¹

Dari beberapa jenis media audiovisual, guru mapel fikih di Pondok pesantren darul fatah memilih video sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa, dengan syarat guru harus cermat dalam memilih video yang akan digunakan.

3. Materi fikih yang menggunakan media audiovisual

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di Pondok Pesantren Darul Fatah Riau, ditemukan bahwa terdapat delapan bab materi pelajaran fikih yang harus diselesaikan dalam jangka waktu dua semester. Dalam proses pembelajaran, sebagian materi disampaikan dengan menggunakan media audiovisual, terutama pada bagian materi yang bersifat praktis.

²⁰Hasil observasi di Kelas VII/B Pondok Pesantren Darul Fatah Kab. Kampar, Riau 06 Januari 2025

²¹Afrizal Padli, Guru Mata Pelajaran Fikih, wawancara pribadi, Riau 07 Januari 2025

Hal ini juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru dan beberapa siswa, yang menyebutkan bahwa penggunaan media audiovisual sangat membantu dalam memahami materi-materi fikih yang membutuhkan praktik langsung. Karena pada dasarnya, hampir seluruh isi pelajaran fikih berkaitan dengan aktivitas ibadah sehari-hari, seperti tata cara wudhu, salat, tayamum, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, penyampaian materi secara visual dinilai lebih efektif dalam membantu siswa memahami dan mempraktikkan ibadah dengan baik dan benar.

Penelitian ini mengambil subjek kelas VII A, VIIB dan VIIC dengan mata pelajaran fikih. Dalam satu tahun ajaran, pembelajaran dibagi menjadi dua semester, yang secara keseluruhan mencakup delapan bab materi yang harus diselesaikan oleh guru dan siswa. Berdasarkan penjelasan dari Ustad Afrizal Padli selaku guru mata pelajaran fikih, hampir seluruh materi tersebut disampaikan dengan memanfaatkan media pembelajaran audiovisual berbasis video. Hanya beberapa materi yang tidak menggunakan media audiovisual berbasis video seperti materi tentang alat-alat bersuci dan materi dzikir dan doa setelah sholat fadhu. Namun demikian, karena keterbatasan alat bantu seperti proyektor yang jumlahnya sangat terbatas, guru dituntut untuk mampu mengelola penggunaan media secara bijak dan efisien. Sistem pemakaian secara bergantian menjadi hal yang tidak dapat dihindari, sehingga guru perlu merencanakan dengan cermat kapan dan bagaimana media audiovisual akan digunakan agar tetap efektif dan tidak mengganggu jalannya proses pembelajaran di kelas lainnya. Keadaan ini selaras dengan yang dikatakan ustad Afrizal Padli dalam wawancara yang mengatakan:

“Di jenjang kelas 7 ini materi fikih masih dasar, terutama mengenai ibadah, dimulai dari tatacara wudhu, tayamum, dan sholat-sholat yang kita lakukan sehari-hari, jadi dengan video ini para siswa melihat secara nyata bagaimana cara yang benar, tapi karna proyektor di sekolah cuman 3, jadi kami menyesuaikan saja, jika dapat giliran kelas kita gunakan”²²

Dan juga berdasarkan wawancara dengan siswa kelas VIIB yang bernama M. Adam Rabbani mengatakan:

“Biasanya ustad menggunakan media video ini pada materi yang banyak prakteknya seperti materi tentang sholat, karena nantinya ustad menginstruksikan kami untuk menonton video tutorial sebelum maju ke depan kelas untuk praktek. Kami jadi cepat mengerti karna kami lihat secara langsung tatacaranya di video”²³

²²Afrizal Padli, Guru Mata Pelajaran Fikih, wawancara pribadi, Riau 07 Januari 2025

²³M. Adam Rabbani, Siswa Kelas VII/B, wawancara pribadi, Riau 07 Januari 2025

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru dan beberapa siswa, diperoleh informasi bahwa sebagian besar materi yang diajarkan di kelas VII memiliki karakteristik yang bersifat praktik. Oleh karena itu, dalam proses pembelajarannya, guru kerap menggunakan media audiovisual sebagai alat bantu. Penggunaan media ini dinilai sangat membantu siswa dalam memahami isi materi, terutama materi-materi yang nantinya akan dipraktikkan secara langsung. Dengan adanya visualisasi yang jelas melalui video atau media sejenis, siswa menjadi lebih mudah dalam menyerap informasi dan menirukan langkah-langkah yang diajarkan.

C. Hasil Belajar Fikih Siswa Dengan Menerapkan Media Audiovisual di Pondok Pesantren Darul Fatah Kec. Kampar Riau

1. Penilaian Pembelajaran Fikih oleh Guru Menggunakan Media Audiovisual

Setiap guru menggunakan berbagai cara untuk menilai keberhasilan pembelajaran, salah satunya dengan memanfaatkan media audiovisual. Penilaian tidak hanya berdasarkan satu aspek saja, tapi melibatkan beberapa hal, seperti keaktifan siswa dalam diskusi, hasil praktek, dan tugas tertulis yang diberikan di akhir pelajaran.

Keaktifan siswa dalam berdiskusi dan bertanya menjadi salah satu hal yang diperhatikan oleh guru. Media audiovisual, seperti video yang menunjukkan tata cara ibadah, membantu siswa memahami materi dan membuat mereka lebih tertarik untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas.

Seperti yang dijelaskan oleh Ustad Afrizal Padli:

"Indikator pemahaman siswa biasanya saya lihat dari tingkat keaktifan mereka dalam berdiskusi atau mengajukan pertanyaan setelah menyaksikan tayangan video pembelajaran. Jika mereka mampu mengikuti alur materi dan terlibat secara aktif dalam sesi tanya jawab, hal tersebut menjadi tanda bahwa mereka telah memahami isi materi yang disampaikan."²⁴

Guru juga menilai siswa melalui hasil praktik. Setelah materi seperti wudu atau shalat diajarkan, siswa langsung diminta untuk mempraktikkannya. Ini adalah cara yang efektif untuk melihat sejauh mana siswa bisa mengaplikasikan apa yang telah dipelajari.

Ustad Afrizal Padli menyatakan,

"Setelah proses pembelajaran berlangsung, saya meminta siswa untuk mempraktikkan secara langsung materi yang telah dipelajari. Sebagai contoh, ketika

²⁴Afrizal Padli, Guru Mata Pelajaran Fikih, wawancara pribadi, Riau 11 Januari 2025

mempelajari tata cara shalat, saya mengamati apakah mereka mampu melaksanakan gerakan-gerakan shalat dengan benar sesuai dengan yang telah diajarkan."²⁵

Di akhir setiap pelajaran, guru juga memberikan tugas latihan dari buku LKS sebagai penilaian tertulis. Latihan ini membantu guru melihat apakah siswa benar-benar mengerti materi atau hanya sekedar mengikuti pelajaran tanpa paham sepenuhnya.

Hal ini juga disampaikan dalam wawancara oleh ustad Afrizal Padli:

"Setiap selesai pembelajaran, saya memberikan latihan soal dari Lembar Kerja Siswa (LKS) sebagai bentuk evaluasi untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan pada hari tersebut."²⁶

Dengan kombinasi penilaian melalui diskusi, praktek langsung, dan tugas tertulis, guru bisa mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang sejauh mana media audiovisual berhasil membantu siswa dalam memahami materi Fikih. Semua penilaian ini membantu memastikan bahwa pembelajaran berjalan efektif dan bahwa siswa benar-benar menguasai materi yang diajarkan.

2. Hasil Belajar Siswa Dengan Menerapkan Media Audiovisual

Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi dan wawancara dengan guru dan siswa di Pondok Pesantren Darul Fatah Riau, mayoritas materi Fikih yang diajarkan di kelas VIIA, VIIB dan VIIC bersifat praktis. Untuk itu, guru sering menggunakan media audiovisual dalam pembelajaran. Penggunaan media ini membantu siswa memahami materi dengan lebih baik, terutama yang membutuhkan contoh langsung. Selain itu, media audiovisual terbukti meningkatkan hasil belajar siswa, terlihat dari peningkatan keterlibatan dan nilai siswa dibandingkan dengan pembelajaran tanpa media tersebut.

Dari hasil wawancara dan dokumentasi yang dilakukan peneliti mengenai hasil belajar antara materi yang menggunakan media audiovisual dan yang tidak menggunakan media audiovisual dalam pembelajaran fikih, menunjukkan bahwasannya ada peningkatan hasil belajar siswa pada materi pembelajaran fikih yang menggunakan media audiovisual.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustad Afrizal Padli selaku guru mapel fikih menyatakan bahwa:

²⁵Afrizal Padli, Guru Mata Pelajaran Fikih, *wawancara pribadi*, Riau 11 Januari 2025

²⁶Afrizal Padli, Guru Mata Pelajaran Fikih, *wawancara pribadi*, Riau 11 Januari 2025

“Menurut saya penggunaan media audiovisual sangat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran, khususnya materi yang bersifat praktis seperti tata cara ibadah. Penjelasan secara lisan terkadang membuat siswa kesulitan memahami konsep yang disampaikan. Namun, dengan bantuan video, siswa dapat langsung melihat contoh konkret, sehingga pemahaman mereka menjadi lebih baik. Saya juga merasakan adanya peningkatan yang signifikan setelah menggunakan media ini siswa menjadi lebih aktif, lebih antusias dalam mengikuti pelajaran, dan hasil belajar mereka, termasuk nilai yang diperoleh, menunjukkan perbaikan yang cukup berarti dibandingkan dengan sebelum menggunakan media audiovisual.”²⁷

Hal ini juga diperkuat dari wawancara dengan salah satu siswi kelas VIIC yang bernama Halimatun Nurus Syifa, mengatakan:

*“Menurut saya, pembelajaran menggunakan video sangat menyenangkan, Kak. Hal ini membuat saya tidak cepat merasa bosan, karena saya dapat langsung melihat bagaimana cara atau langkah-langkah yang diajarkan. Dengan demikian, pemahaman saya terhadap materi menjadi lebih mudah. Selain itu, saya juga merasa lebih siap menghadapi ujian karena materi yang diajarkan melalui video sudah terbayang sebelumnya”.*²⁸

Hal ini di perkuat lagi oleh dokumentasi hasil belajar yang diperoleh peneliti ketika di lapangan. Adapun penilaian tersebut berdasarkan nilai ulangan harian, nilai praktek dan nilai PTS. Guru membandingkan nilai siswa pada materi yang diajarkan tanpa media audiovisual dan materi yang diajarkan dengan media audiovisual untuk menentukan apakah penggunaan media audiovisual meningkatkan pemahaman dan hasil belajar. Dari perbandingan ini, dapat dilihat apakah penggunaan media audiovisual berpengaruh pada peningkatan pemahaman dan hasil belajar.

Tabel 4. 3 Daftar Nilai Fikih Kelas VIIB Pondok Pesantren Darul Fatah Riau

No	Nama	Penilaian harian			Nilai praktek	Nilai PTS
		1	2	3		
1.	Abdul Habib	85	90	80	90	85
2.	Al Fajri Koswara	80	85	90	90	83
3.	Alfin Ardiyansah	85	90	90	95	85
4.	Daffa Arya Hamdika	90	85	85	95	85
5.	Dasril Nur Rizky	85	90	80	90	83
6.	Fakih Al Fajar Rikma	85	90	85	95	87
7.	Farhan Alkhoir	90	90	85	100	93
8.	Furqon Ahsanul Hadis	80	80	90	100	89
9.	Kevin Adelard Nayzhu	80	90	90	100	93

²⁷Afrizal Padli, Guru Mata Pelajaran Fikih, wawancara pribadi, Riau 11 Januari 2025

²⁸Halimatun Nurus Syifa, Siswi Kelas VII/C, wawancara pribadi, Riau 11 Januari 2025

10.	M. Abiy Rifki	85	85	90	95	85
11.	M. Adam Rabbani	90	90	90	100	95
12.	M. Luthfi Alfarizi	85	85	80	90	83
13.	M. Luthfy Darussalam	90	85	90	100	93
14.	M. Zafran Al Husaini	80	90	85	95	83
15.	Maydiansyah	90	90	85	100	93
16.	Mhd. Ilham Saputra	85	85	90	100	83
17.	Mohd. Zahran Azizan	90	90	85	95	95
18.	Muhammad Aqil Alnazhmi	80	80	85	90	89
19.	Muhammad Daffa Ar Rizki Edi	80	80	85	90	85
20.	Muhammad Ferdianda	80	90	80	90	85
21.	Muhammad Husnul Hadi	85	90	90	95	94
22.	Muhammad Rifqi	80	85	85	100	85
23.	Muhammad Zakwan	90	90	80	95	85
24.	Putra Ramadhan	80	80	90	95	85
25.	Rabiul Hidayatullah	90	90	90	100	97
26.	Rahmad Hervialdi	90	90	80	100	91
27.	Ridho Afandi	90	80	80	90	85
28.	Ridho Ramadhan	85	90	90	95	85
29.	Wira Islahusadad	85	80	80	90	83

Tabel 4. 4 Daftar Nilai Fikih kelas VIIC Pondok Pesantren Darul Fatah Riau

No	Nama	Penilaian harian			Nilai praktek	Nilai PTS
		1	2	3		
1.	Adelia Nurwahid	85	90	90	100	90
2.	Aisyah Khairani	80	85	90	90	93
3.	Aqila Zhafirah	85	80	80	90	89
4.	Arjunela Fitriani	90	90	85	95	93
5.	Aslinda Gunayanti	90	90	85	95	91
6.	Asyfa Riqqahul Azza	85	80	80	90	89
7.	Bismi Cahyati Dastika	90	90	85	95	92
8.	Eka Zakia Gimran	80	85	90	95	91
9.	Elysha Azzahra	85	90	85	100	93
10.	Enjel Aisyah Rahmadani	85	85	85	100	91
11.	Halimatun Nurus Syifa	80	90	90	100	93
12.	Helda Wati	85	80	90	90	91
13.	Kania Nurfadilla	90	90	90	100	93
14.	Karina Amanah Situmorang	80	80	85	95	91
15.	Maritza Faunia Adelia	90	80	85	90	93
16.	Marsya Alifah Marwa	90	85	90	95	93
17.	Maulidia Nabila Erin	90	80	85	95	92

18.	Meisya Nabila Parsa	80	80	80	90	89
19.	Meriska Rahma Erika	80	80	90	100	90
20.	Mizta Andini	80	80	85	90	89
21.	Nadya Silviana Triani	85	85	85	90	89
22.	Natasya Rahmadhani	90	80	85	100	91
23.	Nazwa Nur Sahira	90	85	85	95	91
24.	Nur Syahida Elvira	90	90	90	100	92
25.	Raudahtul Jannah	85	90	80	95	91
26.	Safira Alfiani	85	80	90	100	92
27.	Sahwilmi Aidi Fitri	80	90	85	90	90
28.	Saqia Mauliyah Hafiz	90	80	90	100	90
29.	Saqila Salsabila	80	85	80	95	88

Dari tabel 4.3 dan 4.4 hasil dokumentasi nilai fikih siswa kelas VII dapat dilihat bahwa penerapan media audiovisual pada pembelajaran fikih di kelas VII Pondok Pesantren Darul Fatah Kab.Kampar Riau menunjukkan peningkatan dalam hasil belajar. Hal ini ditunjukkan oleh nilai fikih siswa kelas VII B dan VII C yang rata-rata di atas 75 pada mata pelajaran fikih sesuai dengan KKM sekolah. Metode, strategi, dan media yang digunakan oleh guru fikih dalam proses pembelajaran ikut membantu dalam peningkatan nilai tersebut.

D. Kendala Dalam Penerapan Media Audiovisual Pada Pembelajaran Fikih

Dalam proses penerapan media audiovisual pada pembelajaran Fikih kelas VII di Pondok Pesantren Darul Fatah Riau, peneliti menemukan beberapa kendala yang dihadapi oleh guru maupun siswa. Meskipun penggunaan media audiovisual terbukti dapat meningkatkan hasil belajar dan pemahaman siswa, namun terdapat beberapa kendala yang perlu menjadi perhatian. Adapun kendala-kendala tersebut adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan alat bantu yang representatif

Salah satu kendala utama yang dihadapi adalah kurangnya ketersediaan alat-alat penunjang yang representatif untuk mendukung penggunaan media audiovisual. Pondok Pesantren Darul Fatah Riau hanya memiliki tiga unit proyektor yang masih berfungsi dengan baik, dan alat-alat tersebut digunakan secara bergantian oleh para guru di berbagai kelas. Kondisi ini menyebabkan keterbatasan dalam penggunaan media audiovisual di setiap kelas, karena tidak semua ruang kelas dilengkapi dengan proyektor.

Hal ini juga dinyatakan oleh ustad Afrizal Padli selaku guru mapel fikih:

*"Di sini, proyektor yang tersedia hanya ada tiga, jadi penggunaannya harus bergantian. Terkadang hal ini cukup mengganggu, terutama ketika saya sudah menyiapkan materi namun alat tersebut tidak dapat digunakan. Namun, saya mencoba untuk menyesuaikan dengan keadaan dan mengatur waktu dengan bijak. Jika tidak kebagian, saya mencari alternatif lain, seperti menggunakan papan tulis, buku, atau melakukan diskusi langsung dengan siswa. Saya juga sering menyiapkan video di ponsel untuk tetap memotivasi siswa. Intinya, meskipun alat yang tersedia terbatas, proses pembelajaran tetap berjalan dengan baik, dan tantangannya adalah bagaimana kita bisa tetap kreatif dalam menghadapinya."*²⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru fikih, menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual di Pondok Pesantren Darul Fatah Riau masih menghadapi beberapa tantangan, terutama karena jumlah proyektor yang terbatas. Saat ini, hanya ada tiga proyektor yang dapat digunakan oleh para guru secara bergiliran. Kondisi ini pasti berdampak pada proses pembelajaran, terutama dalam hal jumlah waktu yang dihabiskan dan kesiapan untuk menggunakan media tersebut.

Guru terus berupaya agar proses belajar berjalan dengan baik meskipun ada hambatan. Mereka menyiasati keterbatasan alat dengan mengatur jadwal penggunaan seoptimal mungkin dan membuat cara alternatif untuk digunakan ketika media audiovisual tidak dapat digunakan. Misalnya, pendidik dapat menggunakan papan tulis, buku, atau pendekatan diskusi langsung dalam kelas. Untuk membuat materi tetap menarik bagi siswa, beberapa guru bahkan menyiapkan video dari ponsel mereka. Situasi ini menunjukkan bahwa guru masih dapat mengoptimalkan proses pembelajaran dengan cara kreatif meskipun keterbatasan alat hanya sedikit mempengaruhi kualitas pembelajaran. Untuk menjaga tujuan pembelajaran tercapai, tanggapan terhadap situasi dan penerapan pendekatan yang tepat sangat penting.

2. Waktu Belajar Yang Terbatas

Salah satu kendala yang dihadapi dalam penerapan media audiovisual di Pondok Pesantren Darul Fatah Riau adalah waktu pembelajaran yang cukup terbatas. Satu jam pelajaran hanya berdurasi 40 menit, sehingga jika guru masih harus menyiapkan proyektor atau menyambungkan perangkat ke media yang akan digunakan, waktu efektif untuk menyampaikan materi bisa berkurang.

Berdasarkan yang disampaikan oleh ustad Afrizal Padli:

²⁹Afrizal Padli, Guru Mata Pelajaran Fikih, wawancara pribadi, Riau 11 Januari 2025

"Salah satu tantangan kami sih soal waktunya, ya. Soalnya satu jam pelajaran cuma 40 menit, nah kalau masih harus nyiapin proyektor, terus nungguin semuanya nyala, itu bisa makan waktu lumayan lama bisa 7 menitan sendiri. Padahal waktunya udah sempit, jadi kadang kita terpaksa ngejelasin materi lebih cepet atau ngurangin waktu diskusi biar semua materi tetap bisa tersampaikan,"³⁰

Namun, menghadapi masalah ini, guru tidak tinggal diam. Mereka tahu bagaimana mengatasi keterbatasan waktu ini. Salah satunya adalah dengan menyiapkan semua perangkat dan materi audiovisual sebelum jam pelajaran dimulai, sehingga saat masuk kelas, proses bisa langsung berjalan. Selain itu, guru juga memilih bagian materi yang paling penting untuk ditampilkan lewat media, agar waktu yang singkat bisa dimanfaatkan secara maksimal. Beberapa guru bahkan menggabungkan pemutaran video dengan penjelasan langsung secara singkat, supaya siswa tetap memahami isi materi dengan baik meskipun waktunya terbatas.

Strategi seperti ini, memungkinkan proses pembelajaran tetap bisa berjalan lancar dan efektif, meskipun waktu yang tersedia tidak terlalu panjang.

3. Keterbatasan Konten Relevan Dengan Materi Fikih

Tidak semua topik dalam Fikih dapat diakses dalam bentuk video atau media pendukung yang relevan, yang merupakan kendala lain dalam penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran Fikih. Agar materi yang ditampilkan sesuai dengan tujuan pembelajaran, guru harus berhati-hati dalam memilih media audiovisual.

Sebagian besar konten, seperti tatacara wudu, mandi wajib, dan cara shalat, lebih mudah diakses dalam bentuk video. Siswa bahkan lebih cepat memahami praktik karena mereka dapat melihatnya secara visual. Ini menunjukkan bahwa penggunaan media seperti ini sangat bermanfaat. Tapi itu berbeda dengan topik seperti ijtihad, muamalah, atau waris, yang lebih teoritis dan membutuhkan pemahaman mendalam. Konten audiovisual yang tersedia di internet untuk topik-topik ini kadang-kadang tidak sesuai dengan pemahaman siswa atau terlalu umum.

Berdasarkan yang disampaikan oleh ustad Afrizal Padli dalam wawancara:

"Untuk materi seperti taharah, shalat, zakat, dan puasa, saya merasa penggunaan video sangat membantu. Hal ini karena siswa dapat melihat langsung penerapan materi tersebut, sehingga mereka lebih mudah memahami dan dapat segera mempraktikkannya. Namun, untuk materi yang lebih bersifat teoritis, seperti syarat sah shalat, cara menghitung zakat, ijtihad, muamalah, atau waris, saya rasa video tidak cukup efektif. Materi tersebut

³⁰Afrizal Padli, Guru Mata Pelajaran Fikih, wawancara pribadi, Riau 11 Januari 2025

mengandung banyak istilah dan konsep yang cukup rumit, sehingga hanya menonton video saja tidak memadai. Selain itu, banyak video yang tersedia juga seringkali bersifat terlalu umum dan tidak sepenuhnya relevan dengan apa yang diajarkan di sini"³¹

Dalam situasi seperti ini, guru biasanya harus memberikan penjelasan tambahan secara langsung atau membuat media presentasi sendiri yang disesuaikan dengan materi. Selain itu, ada guru yang memasukkan ilustrasi visual atau klip video pendek dari sumber lain dan kemudian menjelaskan materi secara perlahan agar siswa dapat mengikutinya dengan baik.

Guru terus berusaha membuat pembelajaran menarik dan mudah dipahami meskipun kontennya terbatas. Guru harus kreatif dalam mengolah konten, memilih media yang tepat, dan memberikan penjelasan yang tepat untuk memenuhi kebutuhan siswa.

E. Pembahasan dan Temuan Penelitian

1. Penerapan Media Audiovisual di Kelas VII Pada Pembelajaran Fikih Pondok Pesantren Darul Fatah Kab. Kampar Riau.

Berdasarkan hasil observasi langsung dan wawancara dengan guru mata pelajaran fikih dan siswa kelas VII di Pondok Pesantren Darul Fatah Riau, diketahui bahwa penggunaan media audiovisual sudah diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar fikih. Guru menggunakan video sebagai alat bantu untuk menyampaikan materi yang membutuhkan praktik seperti wudhu, tayammum, shalat fardhu dan shalat lainnya

Sebelum pembelajaran dimulai, guru akan menyiapkan rancangan pembelajaran (RPP) dan tayangan video yang sudah dipilih sesuai dengan materi dan nilai-nilai keislaman. Video ini kemudian diputar di depan kelas menggunakan laptop dan proyektor, sambil diselingi penjelasan singkat dari guru. Setelah video selesai, guru membuka diskusi dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.

Dalam wawancara yang peneliti lakukan, Ustad Afrizal Padli selaku guru mata pelajaran fikih kelas VII berbagi pengalamannya:

"Ketika mengajar hanya menggunakan buku, saya melihat bahwa sebagian siswa kurang antusias dan kesulitan memahami materi. Mereka terlihat kurang fokus dan tidak terlalu terlibat dalam proses pembelajaran. Namun, sejak saya mulai menggunakan media video, respon mereka berubah cukup signifikan. Siswa menjadi lebih fokus dan tertarik

³¹ Afrizal Padli, Guru Mata Pelajaran Fikih, wawancara pribadi, Riau 11 Januari 2025

mengikuti pelajaran. Bahkan, ada beberapa yang langsung memahami gerakan wudhu hanya dengan sekali menonton video, tanpa perlu penjelasan berulang."³²

Hal ini juga terlihat saat peneliti melakukan observasi langsung di kelas. Siswa terlihat antusias dan lebih aktif bertanya. Mereka juga lebih tertib ketika video mulai diputar, dan suasana kelas menjadi lebih tenang serta tertib.

Siswi kelas VII C yang Bernama Heldawati mengaku bahwa belajar menggunakan video sangat membantunya:

*"Saya sangat senang saat belajar tayammum menggunakan video, karena gerakan-gerakannya dijelaskan dengan sangat jelas. Hal itu membuat saya lebih mudah mengingat dan memahami, sehingga ketika diminta untuk praktik, saya tidak kesulitan."*³³

Dari sini dapat disimpulkan bahwa penerapan media audiovisual bukan hanya memudahkan guru dalam menjelaskan, tetapi juga membuat siswa lebih mudah memahami materi yang sifatnya praktik.

2. Hasil Belajar Dengan Menerapkan Media Audiovisual

Untuk melihat hasil belajar siswa di Pondok Pesantren Darul Fatah Riau guru mata pelajaran fikih dalam proses penilaiannya dengan berbagai cara yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Penilaian dilakukan dengan memberikan ulangan harian atau tes tertulis guna mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Selain itu, guru juga menilai kemampuan praktik siswa secara langsung, seperti pelaksanaan wudhu, tayammum, dan shalat, untuk melihat sejauh mana mereka mampu menerapkan ilmu yang dipelajari. Di samping itu, guru mengamati sikap siswa selama proses pembelajaran, seperti kesungguhan, kedisiplinan, dan keaktifan dalam mengikuti pelajaran. Ketiga pendekatan ini memberikan gambaran yang menyeluruh tentang hasil belajar siswa, baik dari sisi teori maupun pengamalan serta sikap mereka terhadap pelajaran fikih.

Hasil belajar siswa mengalami peningkatan setelah penerapan media audiovisual dilakukan secara konsisten. Guru mengakui bahwa siswa lebih cepat memahami materi, terutama yang berkaitan dengan praktik ibadah. Sebelumnya, banyak siswa yang kesulitan

³²Afrizal Padli, Guru Mata Pelajaran Fikih, wawancara pribadi, Riau 11 Januari 2025

³³Heldawati, Siswi Kelas VII/C, wawancara pribadi, Riau 11 Januari 2025

menghafal urutan gerakan wudhu atau syarat sah tayammum hanya dari bacaan atau penjelasan lisan. Namun setelah melihat tayangan visual, pemahaman mereka menjadi lebih baik.

Seperti yang diungkapkan oleh ustad Afrizal Padli dalam wawancara:

“Para siswa cenderung lebih cepat memahami materi pembelajaran ketika menggunakan media video. Hal ini disebabkan karena, menurut mereka, informasi yang disampaikan melalui audio dan visual lebih mudah diingat dibandingkan jika hanya disampaikan melalui teks atau penjelasan lisan semata.”³⁴

Dari hasil observasi, wawancara, dan data nilai yang diperoleh, terlihat bahwa penggunaan media audiovisual dapat meningkatkan pemahaman, keaktifan, dan keterampilan siswa dalam memahami dan menjalankan ibadah.

3. Kendala yang Dihadapi dalam Penerapan Media Audiovisual

Penggunaan media audiovisual di kelas memiliki banyak manfaat, tetapi juga terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam penerapan media tersebut. Salah satu kendala utama yang paling sering dirasakan guru adalah keterbatasan perangkat pendukung seperti proyektor dan laptop. Kadang-kadang alat-alat ini rusak atau tidak tersedia karna dipakai oleh kelas lain, sehingga pembelajaran yang direncanakan harus diganti dengan metode lain.

Keterbatasan waktu pembelajaran adalah masalah tambahan. Terkadang, waktu dalam satu pertemuan tidak cukup untuk memutar video, memberikan penjelasan tambahan, dan melakukan evaluasi. Guru harus dengan cermat mengatur alur pembelajaran agar setiap elemen penting tersampaikan dengan baik. Tidak jarang sesi diskusi atau praktik harus dipersingkat karena waktu pembelajaran telah habis.

Kemudian kendala lain adalah bahwa video yang didistribusikan di internet memiliki batasan yang berkaitan dengan ajaran Islam dan kurikulum sekolah. Tidak semua video yang beredar di internet dapat digunakan. Agar materinya tidak menyimpang dari akidah, guru harus memilih dengan sangat hati-hati.

Dari beberapa kendala yang dihadapi, namun sekolah umumnya tetap mendukung penggunaan media audiovisual dan mencari cara untuk menyelesaikannya. Beberapa guru

³⁴Afrizal Padli, Guru Mata Pelajaran Fikih, wawancara pribadi, Riau 11 Januari 2025

bahkan melakukan upaya untuk saling berbagi video dan perangkat untuk memastikan pembelajaran berjalan lancar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan media audiovisual dalam pembelajaran fikih di kelas VII Pondok Pesantren Darul Fatah Kabupaten Kampar Riau telah dilaksanakan secara sistematis dan terencana. Guru menggunakan video pembelajaran yang menampilkan praktik ibadah seperti wudhu, tayammum, dan shalat sebagai sarana untuk memvisualisasikan materi. Langkah-langkah pembelajaran disusun mulai dari pengantar, penayangan video, hingga diskusi dan praktik langsung. Media audiovisual terbukti membantu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan memudahkan siswa dalam memahami materi secara lebih konkret.

Penggunaan media audiovisual memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Rata-rata nilai siswa menunjukkan peningkatan dan berada di atas KKM. Siswa juga tampak lebih antusias, aktif berdiskusi, dan percaya diri saat mempraktikkan ibadah di kelas. Selain memahami materi dengan lebih baik, siswa menunjukkan perkembangan dalam aspek sikap dan keterampilan. Penilaian yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik menunjukkan bahwa media audiovisual mampu mendukung proses pembelajaran secara menyeluruh.

Meski demikian, penerapan media audiovisual tidak terlepas dari hambatan, seperti keterbatasan alat proyektor, kendala teknis, dan ketersediaan video yang sesuai dengan kurikulum. Guru juga menghadapi keterbatasan waktu dalam menyampaikan materi dengan media ini. Beberapa siswa mengalami kesulitan fokus jika video terlalu panjang atau kurang menarik. Namun secara keseluruhan, media audiovisual tetap menjadi alat bantu yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran fikih di kelas VII.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Rahman BP dkk. "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan." *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* vol 2 no 1 (2022).
abdul fattah nasution. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Harfa Creative, 2023.
Abu Abbas Zain Mushtofa Al-Basuruwani. *Fiqh Shalat Terlengkap*. Yogyakarta: Laksana, 2018.
Amiruddin, Zen. *Ushul Fikih*. Yogyakarta: Teras, 2009.

- Andi Kristanto. *Media Pembelajaran*. Jawa Timur: Penerbit bintang Sutabaya, 2016.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.
- Asrul, Rusydi Ananda, and Rosinta. *Evaluasi Pembelajaran*. Ciptapustaka Media, 2014.
- Azhar, Arsyad. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Dkk., Umrati. *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020.
- Dkk, Hendra. *Media Pembelajaran Berbasis Digital*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.
- Dkk, Intan Cahyaning Ati. "Implementasi Pembelajaran Fikih Melalui Media Berbasis E-Learning Madrasah Siswa Mts Almaarif 010 Singosari Pada Masa Pandemi COVID-19." *Jurnal Pendidikan Islam* vol 6 Nomo (2021).
- Dkk, Rudi Susilana. *Media Pembelajaran Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, Dan Penilaian*. Bandung: Wacana Prima, 2009.
- Fathor Rosyid. *Metodologi Penelitian Sosial Teori & Praktik*. Kediri: STAIN Kediri Press, 2015.
- Fitri Hayati, Rusydi Ananda. *VARIABEL BELAJAR (KOMPILASI KONSEP)*. Medan: CV. Puskra Mitra Jaya, 2020.
- Gafraw. "Konsep Pembelajaran Fikih Di Madrasah Aliyah,." *Al-Gazali Journal of Islamic Education* Vol 2 (2023).
- Gunawan Imam. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015.
- Hafsah. *Pembelajaran Fiqh*. Medan: Perdana Mulya Sarana, 2013.
- Hamzah Pagarra dkk. *Media Pembelajaran*. Gunungsari: Badan Penerbit UNM Kampus UNM Gunungsari, 2022.
- Hariman Surya Siregar. *Fikih Ibadah*. Bogor: Arabasta Media, 2023.
- Harjanto. *Perencanaan Pengajaran*. Cet. 2. Jakarta: Rineka Cipta, n.d.
- Lexy J Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2009.
- Lexymoleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2014.
- Lihat Sukardi. *Metode Penelitian Kompetensi Dan Praktiknya*. Cet IV. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Lukman Zain. *Pembelajaran Fikih*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009.
- Mardawani. *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam*

- Perspektif Kualitatif*. Yogyakarta: Budi Utama, 2020.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002.
- Nur Asiah Harjoni. *Inovasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Kepel Press, 2021.
- Nurfadhillah, Septy. *Media Pembelajaran Di Jenjang SD*. Jawa Barat: Jejak Anggota IKAPI, 2021.
- Pito, Abdul Haris. "Media Pembelajaran Dalam Perspektif Al-Quran." *androgogi jurnal diklat teknis* Vol VI No. (2018).
- Pribadi, Benny A. *Media Dan Teknologi Dalam Pembelajaran*. Jakarta: prenamedia group, 2019.
- Rahmi Mudia Alti, Dkk. *Media Pembelajaran*. Sumatera Barat: PT. GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI, 2022.
- Ricardo & Meilani, R. I. "Impak Minat Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* Vol. 2, No (2017).
- Rifa'i Abu Bakar. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: SUKA-Press, 2021.
- Rivai, Nana sudjana dan Ahmad. *Teknologi Pengajaran*. Bandung: sinar baru algesindo, 2007.
- Saifuddin nur. *Ilmu Fikih (Suatu Pengantar Komprehensif Kepada Hukum Islam*. Tafakur, n.d.
- shoffan shoffa dkk. *Media Pembelajaran*. sumatera barat: afasa pustaka, 2023.
- Sudaryono. *Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Mix Method*. Depok: Rajawali Pers, 2019.
- Sugiyono. *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- . *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2006.
- Syaiful Anam. *Media Pembelajaran Berbasis Nilai Islami*. Sumatera Barat: Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- Wina Sanjaya. *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*. Cet. 4. Jakarta: Kencana, 2011.
- "Hasil Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran Fikih, Pada Tanggal 07 September 2024, Melalui Aplikasi Whatsapp" (n.d.).